Pengembangan Hutan Kota/
Lanskap Perkotaan
DEPARTEMEN KEHUTANAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN KEHUTANAN

LEMBAR PENGESAHAN

RENCANA PENELITIAN INTEGRATIF (RPI)
TAHUN 2010-2014

PENGEMBANGAN HUTAN KOTA/LANSEKAP PERKOTAAN

Jakarta, Februari 2010

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian Sosial Ekonomi
dan Kebijakan Kehutanan

Dr. Ir. Nur Masripatin, M.For.Sc.
NIP. 19580108 198603 2 002

Koordinator

Dr. Ir. Ismayadi Samsoedin, M.Sc
NIP. 710017823

Mengesahkan,
Kepala Badan Litbang Kehutanan

Dr. Jr. Tachrir Fathoni, M.Sc.
NIP. 19560929 198202 1 001
Daftar Isi

Lembar Pengesahan ........................................................................................................ 691
Daftar Isi .................................................................................................................... 693
Daftar Gambar ............................................................................................................. 694
Daftar Tabel ................................................................................................................ 695
Daftar Singkatan .......................................................................................................... 697
I. ABSTRAK .................................................................................................................. 699
II. LATAR BELAKANG .................................................................................................. 700
III. RUMUSAN MASALAH .......................................................................................... 701
IV. TUJUAN DAN SASARAN ...................................................................................... 702
V. LUARAN .................................................................................................................... 702
VI. RUANG LINGKUP .................................................................................................. 703
VII. METODE ............................................................................................................. 703
VIII. INSTANSI PELAKSANA, RENCANA TATA WAKTU DAN
RENCA NA BIAYA ....................................................................................................... 709
IX. ORGANISASI ......................................................................................................... 710
X. DAFTAR PUSTAKA .................................................................................................. 710
XI. KERANGKA KERJA LOGIS .................................................................................... 713
Daftar Gambar

Gambar 1. Pengembangan jenis dan luas ekosistem ruang terbuka hijau menurut struktur dan fungsi dalam Hutan Kota (modifikasi dari Kartawinata dan Samsoedin, 2007) ............ 705

Gambar 2. Faktor sosial budaya dan ekonomi pemilihan jenis pohon dalam pengembangan Hutan Kota................................. 705
Daftar Tabel

Table 1. Metode Analisis RPI Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan
Table 2. Instansi Pelaksana, Tata Waktu dan Rencana Biaya
Daftar Singkatan

ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
BBPD : Balai Besar Penelitian Dipterokarpa
BPK  : Balai Penelitian Kehutanan
DSS  : Decision Support System
LHP  : Laporan Hasil Penelitian
RPI  : Rencana Penelitian Integratif
RTH  : Ruang Terbuka Hijau
RTRWN: Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
TAHURA: Taman hutan rakyat
UI   : Universitas Indonesia
UPT  : Unit Pelaksana Teknis
I. ABSTRAK

pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan.

Kata kunci: hutan kota, lanskap perkotaan, ekosistem, pengelolaan, sumberdaya genetik pohon-pohonan, konservasi tanah dan tata air.

II. LATAR BELAKANG

Pembangunan fisik di perkotaan yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan manusia, dalam perkembangannya telah menimbulkan permasalahan tersendiri akibat perencanaan yang kurang memadai. Pertumbuhan penduduk serta pembangunan infrastruktur untuk mendukung kegiatan ekonomi di perkotaan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan seperti hilangnya ruang terbuka hijau, rusaknya fungsi resapan air, polusi air dan udara.


Ekosistem perkotaan termasuk dalam kategori buatan. Contoh ekosistem yang selalu berinteraksi dengan ekosistem di perkotaan, antara lain, bendungan yang serupa dengan ekosistem danau/situ, sempadan sungai, ruang terbuka hijau, ekosistem pekarangan, kawasan pemukiman, kawasan perkantoran, kawasan industri dan jalan raya termasuk jalan tol. Namun demikian, interaksi yang diharapkan tidak terjadi karena adanya kerusakan beberapa komponen ekosistem. Sebagai contoh, kawasan sekitar danau di Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek) yang jumlahnya ribuan pada umumnya mengalami kerusakan. Oleh karena itu, ekosistem danau perlu menjadi prioritas dalam pengelolaannya karena merupakan bagian dari lingkungan perkotaan yang berfungsi sebagai pengatur iklim dan banjir maupun sebagai tempat resapan air.

Walaupun upaya untuk memperbaiki ekosistem di perkotaan telah banyak dilakukan, antara lain, dengan melakukan kegiatan penanaman di banyak lokasi di Jakarta (Gerakan Sejuta Pohon, Pembangunan Hutan Kota
Kampus UI Depok, Pembangunan Hutan Kota Eks Kawasan Kemayoran, Pembangunan Hutan Kota Mabes ABRI Cilangkap, Pembangunan Hutan Kota Bumi Perkemahan Cibubur dan pembangunan hutan kota di banyak tempat di Jabodetabek termasuk kegiatan konservasi alam berupa pengembangan koridor konservasi melalui penanaman pohon di kawasan jalan tol, koordinasi dengan pihak terkait dalam pengelolannya secara integratif perlu terus dilakukan.


Permasalahan ekosistem perkotaan yang demikian kompleks telah mendorong Badan Litbang Kehutanan untuk secara konsisten mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memperbaiki kerusakan ekosistem di perkotaan melalui kegiatan penelitian pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan.

### III. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kebijakan dan peraturan perundang-undangan, khususnya PP. 63 tahun 2002 tentang Hutan Kota, dalam upaya perbaikan ekosistem perkotaan sudah cukup memadai dan sejauhmana upaya para pihak dalam melaksanakannya?
2. Seberapa jauh masyarakat menghargai hutan kota dan lanskap perkotaan dalam konteks pembangunan perkotaan?
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi apakah yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan hutan kota/lanskap perkotaan?

IV. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan penelitian adalah menghasilkan data dan informasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyediakan strategi kebijakan (Decision Support System) pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan dalam proses pengambilan keputusan. Sasaran yang akan dicapai adalah:
1. Tersedianya rekomendasi terkait kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota
2. Tersedianya rekomendasi kebijakan pengembangan hutan kota berbasis demografi
3. Tersedianya rekomendasi tentang jenis-jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota
4. Tersedianya rekomendasi bentuk ideal pengembangan zonasi fungsi hutan kota di daerah pantai (low laying coastal cities) dan daratan tertutup (Land lock)

V. LUARAN

Roadmap Penelitian dan Pengembangan Kehutanan 2010-2025 secara jelas memberi arahan bahwa hutan telah ditetapkan sebagai azas dari lanskap dan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) digunakan sebagai basis dalam arahan lanskap. Disamping itu, target per periode (phase) didasarkan pada urutan prioritas penanganan obyek, yaitu untuk pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan diarahkan pada daerah perkotaan berdasarkan tingkat kepadatan penduduk dibagi ke dalam dua zona, yaitu daratan tertutup yang tidak mempunyai akses langsung ke laut (land locked cities) yang rentan terhadap perubahan iklim karena terkendala batas administratif pemerintahan wilayah di sekitarnya dan daerah perkotaan yang rentan terhadap perubahan iklim terutama dengan naiknya permukaan air laut, yaitu perkotaan dengan elevasi rendah yang berada di sepanjang pantai (low-lying coastal cities).
Luaran RPI Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan yang hendak dicapai dalam waktu lima tahun mendatang (kegiatan RPI tahun 2010-2014) adalah berupa:

1. Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek kebijakan hutan kota/lanskap perkotaan
2. Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek biofisik hutan kota/lanskap perkotaan

Melalui dua luaran di atas diharapkan terwujudnya strategi pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan yang diadopsi oleh pengguna.

VI. RUANG LINGKUP


VII. METODE

A. Kerangka Konseptual

1. Sejarah Hutan Kota

Sejarah Hutan Kota telah dimulai sekitar 15.000 tahun lalu ketika manusia di Timur Tengah dan Afrika Utara memulai kebiasaan hidup mereka secara menetap dengan melakukan kegiatan bercocok tanam di sepanjang sungai Tigris, Euphrates, Indus dan Nil yang subur (Miller, 1988). Peradaban manusia terus berlanjut di sepanjang sungai Nil dan sungai Euphrates dan mencapai puncaknya pada 3.000 tahun Sebelum Masehi pada saat dimulainya pembangunan piramid dan monumen-monumen lainnya. Pot-pot gantung (the hanging gardens) di kota Babylon dipercaya oleh para ahli sebagai awal dari penggunaan tanaman secara terencana (the intentional use of urban vegetation) (Miller, 1988).

Di Indonesia, ornamen tanaman pada candi Borobudur yang dibangun oleh Dinasti Syailendra pada abad ke-8 merupakan bentuk sejarah pemanfaatan tanaman. Hutan Kota sebenarnya telah dimulai oleh nenek moyang kita pada saat itu. Mereka telah menanam pepohonan di sekitar

Menurut PP No. 63 tahun 2002 Hutan Kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai Hutan Kota oleh pejabat yang berwenang dengan tujuan untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya. Dalam Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi Hutan Kota adalah memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia.


Prinsip pengembangan dan pengelolaan Hutan Kota untuk mencapai fungsinya sebagai penunjang ekosistem perkotaan yang utama adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Faktor lingkungan, sosial budaya dan ekonomi dalam pemilihan jenis dalam pengembangan Hutan Kota disajikan dalam Gambar 2.
Gambar 1. Pengembangan jenis dan luas ekosistem ruang terbuka hijau menurut struktur dan fungsi dalam Hutan Kota (modifikasi dari Kartawinata dan Samsoedin, 2007)

Gambar 2. Faktor sosial budaya dan ekonomi pemilihan jenis pohon dalam pengembangan Hutan Kota
2. Lanskap perkotaan.

Lanskap dapat diartikan sebagai tata ruang atau bentang alam yang di dalamnya terdiri dari berbagai kegiatan baik yang berjalan secara alami maupun bentuk kegiatan yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia. Oleh karena itu, proses kegiatan di dalam lanskap akan selalu berhubungan dengan proses sosial ekonomi dan ekologi atau yang dikenal dengan ekologi lanskap. Ekologi lanskap merupakan ilmu baru yang baru dikembangkan di negara-negara Eropa setelah Perang Dunia II. Perkembangan ekologi lanskap berjalan secara progresif, dinamis dan merupakan proses global yang berhubungan dengan ilmu ekologi dan berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu seperti geografi, botani, zoologi, animal behaviour dan arsitektur lanskap (Farina, 1998).


Perkembangan atau perubahan lanskap dapat dibedakan ke dalam lima tipe (Forman dan Gordon (1986) dalam Daryadi et.al. 2002) sebagai berikut:
1. Lanskap alamiah (perkembangan/perubahan terjadi karena alam bukan manusia)
2. Lanskap pengelolaan (perkembangan/perubahan terjadi karena missmanagement misal buruknya sistem pengelolaan hutan produksi)
4. Lanskap pedesaan (perkembangan/perubahan terjadi karena adanya kegiatan manusia, antara lain, kebun dan pekarangan).
5. Lanskap perkotaan
Lanskap perkotaan terbentuk karena adanya perubahan struktur lanskap alamiah yang terdegradasi menjadi bentuk alam perkotaan akibat aktivitas manusia.

B. Metode Analisis

Metode analisis untuk masing-masing luaran dipaparkan pada Tabel 1.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kegiatan</th>
<th>Metode Analisis</th>
</tr>
</thead>
</table>
| 1. Kajian kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota | Penelitian akan dilakukan dengan:  
• Analisis dokumen  
• Analisis stakehoders  
• Lokakarya atau focus group discussion  
• Analisis sistem pengelolaan Hutan Kota yang ada serta partisipasi masyarakat di perkotaan  
• Analisis ekosistem hutan di perkotaan yang dilaksanakan dengan metode valuasi sumberdaya hutan yang sudah dikembangkan  
• Analisis strategi alih teknologi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelayakan ekonomi, lingkungan dan sosial |
| 2. Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan pengembangan hutan kota/ lanskap perkotaan | Penelitian akan dilaksanakan melalui:  
• Kajian faktor biofisik  
• Analisis model hutan kota yang ada saat ini dan telah ditetapkan oleh pemerintah setempat  
• Analisis peran masyarakat dalam pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan |
Kegiatan Metode Analisis

3. Kajian jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota
   - Inventarisasi jenis-jenis pohon di perkotaan dalam rangka mengidentifikasi jenis-jenis pohon yang sesuai dengan pola Hutan Kota yang akan dikembangkan
   - Parameter pohon yang diukur:
     (1) Diameter dan tinggi pohon
     (2) Model tajuk, bentuk daun, bentuk cabang dan bentuk batang
     (3) Kondisi pohon
     (4) Daya tumbuh di lahan kritis atau lahan terpolusi dan lahan dengan keadaan air tanah tinggi (situ dan bantaran sungai)
     (5) Fenologi pohon (buah dan bunga)

4. Kajian pengembangan zonasi fungsi hutan kota daerah pantai dan daratan tertutup
   - Analisis jenis-jenis pohon di daerah pantai dan daratan
   - Analisis tipe ekosistem (alam dan binaan) di kawasan pantai dan daratan

C. Rencana Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan RPI adalah ibukota propinsi yang pertumbuhan penduduknya meningkat dengan tajam dari tahun ke tahun. Selain pertumbuhan penduduk, pertimbangan dipilihnya kota-kota di atas adalah karena kota-kota tersebut merupakan urat nadi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara sehingga perlu diupayakan keseimbangan lingkungannya. Kota-kota yang dipilih adalah kawasan hilir Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek), kawasan hulu Bopuncur (Bogor-Puncak-Cianjur), Bandung, Padang, Medan, Samarinda, Makasar, Mataram dan Denpasar, meliputi Hutan Kota, taman kota, arboretum, kebun raya, kebun percobaan, kebun koleksi, kebun botani, TAHURA (taman hutan rakyat), pohon tepi jalan, taman kota, lapangan golf, kawasan industri, kawasan pemukiman, kawasan perkantoran, sempadan sungai, bantaran kereta api, kolong jembatan, jalan layang, jalan tol, saluran listrik tegangan tinggi, kawasan sekitar danau, waduk, rawa, zona penyangga, perkebunan, perladangan, persawahan, pertanian dan kawasan pantai.
VIII. INSTANSI PELAKSANA, RENCANA TATA WAKTU DAN RENCANA BIAYA

Waktu penelitian RPI adalah 5 tahun (2010-2014) dan rencana tata waktu pelaksanaan kegiatan penelitian pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan yang akan dilaksanakan oleh Puslitsosek dan UPT litbang Kehutanan di daerah dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Instansi Pelaksana, Tata Waktu dan Rencana Biaya

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kode</th>
<th>PROGRAM/RPI/LUARAN/KEGIATAN</th>
<th>PELAKSANA</th>
<th>TAHUN PELAKSANAAN/ANGGARAN (juta Rupiah)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PRO</td>
<td>PROGRAM LANSKAP</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>RPI 2 Pengembangan Hutan Kota/Lanskap Perkotaan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.1</td>
<td>Luaran 1: Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek kebijakan hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1</td>
<td>Kajian kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1.4</td>
<td>Puslitsosek</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1.7</td>
<td>BPK Aek Nauli</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1.18</td>
<td>BPK Makasar</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1.11</td>
<td>BPK Ciamis</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.1.1.6</td>
<td>BBPD Samarinda</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2</td>
<td>Luaran 2: Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek biofisik hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1</td>
<td>Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan pengembangan hutan kota</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1.4</td>
<td>Puslitsosek</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1.7</td>
<td>BPK Aek Nauli</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1.9</td>
<td>BPK Palembang</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1.18</td>
<td>BPK Makasar</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.1.11</td>
<td>BPK Ciamis</td>
<td></td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2</td>
<td>Kajian jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.4</td>
<td>Puslitsosek</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.7</td>
<td>BPK Aek Nauli</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.9</td>
<td>BPK Palembang</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.18</td>
<td>BPK Makasar</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.11</td>
<td>BPK Ciamis</td>
<td></td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>Kode</td>
<td>PROGRAM/RPI/LUARAN/KEGIATAN</td>
<td>PELAKSANA</td>
<td>TAHUN PELAKSANAAN/ANGGARAN (juta Rupiah)</td>
</tr>
<tr>
<td>------------</td>
<td>----------------------------</td>
<td>-----------------</td>
<td>-----------------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>2010</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.2.6</td>
<td></td>
<td>BBPD Samarinda</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3</td>
<td>Kajian pengembangan zonasi fungsi hutan kota daerah pantai dan daratan tertutup</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.4</td>
<td></td>
<td>Puslitsosek</td>
<td>100</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.7</td>
<td></td>
<td>BPK Aek Nauli</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.9</td>
<td></td>
<td>BPK Palembang</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.18</td>
<td></td>
<td>BPK Makasar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.11</td>
<td></td>
<td>BPK Ciamis</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.2.3.6</td>
<td></td>
<td>BBPD Samarinda</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>TOTAL ANGGARAN</td>
<td></td>
<td>200</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**IX. ORGANISASI**


Penentuan koordinator RPI ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Badan Litbang Kehutanan, sedangkan tim koordinasi akan ditetapkan oleh Kepala Pusat.

**X. DAFTAR PUSTAKA**


Samsoedin, I., 1992. Structural Damage Caused by Tree Roots in the London Area. School of Agricultural and Forest Sciences, University of Wales, Bangor, Gwynedd LL 572 UW, United Kingdom. MSc, Thesis. (Unpublished).


XI. KERANGKA KERJA LOGIS

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Narasi</th>
<th>Indikator</th>
<th>Alat Verifikasi</th>
<th>Asumsi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Tujuan: Menghasilkan data dan informasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyediakan strategi kebijakan (Decision Support System) pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan dalam proses pengambilan keputusan</td>
<td>Dihasilkannya rekomendasi strategi pengembangan hutan kota/lanskap</td>
<td>Dokumen mengenai:</td>
<td>• Pemerintah (Propinsi dan Kota/ Kabupaten) mendukung program pembangunan hutan di perkotaan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• Rekomendasi kebijakan pengembangan hutan kota berbasis demografi</td>
<td>• Ada kepastian kawasan/lanskap perkotaan.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• Petunjuk teknis revitalisasi ekosistem hutan di perkotaan</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• Informasi tentang teknologi revitalisasi ekosistem hutan di perkotaan</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• LHP, Publikasi, Policy Brief</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Sasaran</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1. Tersedianya rekomendasi terkait kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota</td>
<td>• Telah dilaksanakannya kegiatan penelitian terkait sistem pengelolaan dan ekosistem hutan kota dalam implementasi PP 63 tahun 2002</td>
<td>LHP dan policy brief tentang PP 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota</td>
<td>Tersedianya hasil-hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• Sintesis hasil penelitian, publikasi dan policy brief tentang kebijakan pengembangan hutan kota berbasis demografi</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2. Tersedianya rekomendasi kebijakan pengembangan hutan kota berbasis demografi</td>
<td>• Telah dilaksanakannya kegiatan penelitian terkait kebijakan pengembangan hutan kota berbasis demografi</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Narasi</td>
<td>Indikator</td>
<td>Alat Verifikasi</td>
<td>Asumsi</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>--------</td>
<td>-----------</td>
<td>----------------</td>
<td>--------</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Tersedianya rekomendasi tentang jenis-jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota</td>
<td>• Dilaksanakannya penelitian terkait dengan jenis-jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota</td>
<td>• LHP, policy brief, publikasi tentang fungsi hutan kota di daerah pantai dan daratan tertutup</td>
<td>• Pembahasan hasil-hasil penelitian di tingkat Badan Litbang Kehutanan</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Tersedianya rekomendasi bentuk ideal pengembangan zonasi fungsi hutan kota di daerah pantai (low laying coastal cities) dan daratan tertutup (Land lock)</td>
<td>• Dilaksanakannya kegiatan penelitian terkait dengan bentuk pengembangan zonasi fungsi hutan kota di daerah pantai dan daratan tertutup</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Luaran:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek kebijakan hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td>Dilaksanakannya penelitian tentang aspek kebijakan pengelolaan dan pengembangan hutan kota</td>
<td>• Dokumen sintesis, LHP, publikasi dan policy brief</td>
<td>• Sumberdaya penelitian tercukupi. • Seluruh judul penelitian dapat dilaksanakan dengan baik oleh para pelaksana. • Data sudah lengkap dan valid.</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Hasil kajian dan rekomendasi tentang aspek biofisik hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td>Dilaksanakannya penelitian: 1) Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan pengembangan hutan kota/hutan kota, 2) Kajian jenis potensial untuk pengembangan hutan kota, 3) Kajian pengembangan zonasi fungsi hutan kota daerah pantai dan daratan tertutup</td>
<td>• Dokumen sintesis, LHP, publikasi ilmiah dan semipopuler, policy brief, buku mengenai jenis-jenis pohon untuk pengembangan hutan kota yang dilengkapi dengan deskripsi, gambar dan lain-lain.</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Narasi</td>
<td>Indikator</td>
<td>Alat Verifikasi</td>
<td>Asumsi</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>--------</td>
<td>-----------</td>
<td>-----------------</td>
<td>--------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>• Demplot model</td>
<td>• Penelitian berlangsung</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>hutan kota yang</td>
<td>sesuai RPTP.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>dilengkapi dengan</td>
<td>• Tidak ada</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>koleksi jenis-jenis</td>
<td>kendala teknis.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>pohon potensial</td>
<td>• Koordinasi</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>kurang dikenal.</td>
<td>berlangsung</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kegiatan:</td>
<td></td>
<td></td>
<td>secara baik.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1. Kajian kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.1 Kajian kebijakan pengembangan dan pengelolaan hutan kota</td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi tentang status terkini IPTEK dan peraturan perundang-undangan terkait dengan pengembangan ekosistem hutan di perkotaan</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi untuk penyusunan kebijakan sosialisasi revitalisasi ekosistem hutan di perkotaan</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi kemampuan jenis-jenis pohon dalam menyerap dan menyerap polutan.</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2. Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.1. Kajian peran faktor demografi dalam hubungannya dengan pengembangan hutan kota/lanskap perkotaan</td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi untuk penyusunan kebijakan sosialisasi revitalisasi ekosistem hutan di perkotaan</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.2. Kajian jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan kota</td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi kemampuan jenis-jenis pohon dalam menyerap dan menyerap polutan.</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Narasi</td>
<td>Indikator</td>
<td>Alat Verifikasi</td>
<td>Asumsi</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>--------</td>
<td>-----------</td>
<td>----------------</td>
<td>--------</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.3. Kajian pengembangan zonasi fungsi hutan kota daerah pantai dan daratan tertutup</td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi dan persyaratan teknis pembangunan dan pengelolaan jenis-jenis pohon untuk kawasan perkotaan; taman, jalur ruang terbuka hijau, kawasan pemukiman, kawasan industri, bantaran sungai, kebun dan pekarangan.</td>
<td>• Dokumen hasil penelitian, publikasi hasil penelitian, presentasi hasil penelitian</td>
<td>• Penelitian dapat memberikan informasi tentang potensi dan nilai ekologis ruang terbuka hijau di perkotaan, serta dapat menjawab permasalahan dalam mewujudkan Hutan Kota yang sesuai fungsinya.</td>
</tr>
</tbody>
</table>